

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin tingginya permintaan ikan lele, membuat peluang bisnis budidaya semakin terbuka. Budidaya ikan lele baik pembenihan maupun pembesaran dapat dijalankan dengan modal besar, tetapi dengan modal terbatas pun dapat dilakukan. budidaya lele umumnya dikelola secara intensif dan budidaya lele pun sebagai rantai awal bisnis mempunyai peluang yang cukup besar untuk mendukung pemerintah dalam program membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Secara ekonomis, usaha budidaya lele sangat menguntungkan karena ikan lele memiliki nilai ekonomis yang tinggi, tidak memerlukan perawatan yang rumit asalkan airnya cukup dan layak, penghasilan protein yang tinggi sehingga sangat baik untuk pemenuhan gizi masyarakat, harga jual terjangkau oleh masyarakat serta mudah didapatkan.

Agar usaha pembesaran ikan lele menjadi berhasil perlu diperhatikan teknik budidaya ikan lele yang baik.

BENIH

Benih yang ditebar harus benih yang benar-benar sehat. Ciri-ciri benih yang sehat :

1. Gerakannya lincah

2. Tidak terdapat cacat atau luka dipermukaan tubuhnya
3. Bebas dari bibit penyakit
4. Gerakan renangnya normal.



Gambar 1. Benih lele yang sehat

Ukuran benih yang digunakan untuk pembesaran umumnya 9-12 cm dengan harapan pada usia pemeliharaan 2 - 3 bulan sudah bisa dipanen dengan ukuran 10 ekor/kg.

PENEBARAN BENIH

Sebelum benih ditebar, lakukan penyesuaian iklim terhadap benih. Caranya :

1. Masukkan benih yang baru datang dengan wadahnya (ember/jerigen) ke dalam kolam.
2. Biarkan selama 15 menit agar terjadi penyesuaian suhu tempat benih dengan suhu kolam sebagai lingkungan barunya.
3. Miringkan wadah dan biarkan benih keluar dengan sendirinya. Metode ini bermanfaat mencegah stres pada benih.



Gambar 2. Aklimatisasi benih lele

Padat tebar benih awal 75 ekor - 100 ekor/m³ dengan ketinggian air 80 - 120 cm.

PENGELOLAAN PAKAN

Secara umum kandungan nutrisi yang dibutuhkan ikan lele adalah protein (minimal 30%), lemak (4-16%), karbohidrat (15-20%), vitamin dan mineral.

Pakan harus diberikan sesuai dengan kebutuhan. Secara umum setiap harinya ikan lele memerlukan pakan 3-6% dari bobot tubuhnya. Pakan dapat diberikan sebanyak 3 kali sehari.



Gambar 3. Pemberian pakan ikan lele

Harus diingat, ikan lele merupakan hewan nokturnal, aktif pada malam hari. Pertimbangkan pemberian makan lebih banyak pada sore dan malam hari.

PENGELOLAAN KUALITAS AIR

Awasi kualitas air dari timbunan sisa pakan yang tidak habis di dasar kolam. Timbunan tersebut akan menimbulkan gas amonia atau hidrogen sulfida yang dicirikan dengan adanya bau busuk. Oleh karena itu, apabila sudah muncul bau busuk, buang sepertiga air bagian bawah. Kemudian isi lagi dengan air baru. Frekuensi pembuangan air sangat tergantung pada kebiasaan memberikan pakan.

Selain itu, apabila air terlihat berkurang karena penguapan atau kebocoran kolam, segera tambahkan untuk tetap menjaga kualitas air.

PANEN

Pemanenan budidaya ikan lele untuk konsumsi dalam negeri biasanya berukuran 9-12 ekor per kg. Untuk mencapai ukuran konsumsi dari benih sebesar 9 - 12 cm dibutuhkan waktu sekitar 2 sampai 3 bulan dari awal benih ditebar.

Pemanenan harus dilakukan dengan hati-hati. Satu hari (24 jam) sebelum panen, sebaiknya ikan lele tidak diberi pakan agar tidak buang kotoran saat diangkut. Pada saat ikan lele dipanen hendaknya disortasi terlebih dahulu untuk misahkan lele berdasarkan ukurannya. Pemisahan ukuran ini berdampak pada harga. Ikan lele yang sudah disortasi berdasarkan ukuran akan meningkatkan pendapatan bagi pembudidaya.

Referensi : Teknis Budidaya Ikan Lele. BPPP Tegal

TEKNIK PEMBESARAN IKAN LELE



Oleh :

AAN SUPRIATNA, S.St.Pi

**PENYULUH PERIKANAN KEC. RAJADESA
DAN RANCAH**

